

Menggali Potensi Penayangan Film Adaptasi dari Buku sebagai Media Promosi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI)

Siti Riyani^{1*)}, Joko Wasisto¹

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Seodarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

*) Korespondensi: sitiriyani31@gmail.com

Abstract

[Title: Explore the Potential of Screening a Adapted Films from Books as Media in the Promotion of the National Library of Indonesia (Perpusnas)] The purpose of this study was to determine the effect of screening a film adaptation of books as a promotional medium in the National Library of Indonesia (Perpusnas). This research is a qualitative study with a case study approach. The informants used in this study were librarians in audio video services and open monograph services as well as library user at the National Library of Indonesia (Perpusnas). In this study, researchers used nine informants with a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used observation and interviews to obtain primary data, and documentation to obtain secondary data. Based on the research that has been done, it can be seen that the screening of a film adaptation of a book as a promotional medium in the National Library of Indonesia (Perpusnas) can affect the awareness of visitors to come to the library, influencing the interest of the viewer in the screening of the film adaptation of the book, such as users who are looking for information about adapted books or readers who recall stories from books that have been read after watching a film adaptation, and their influence in shaping user behavior (risk appraisal) so that users look for information about film adaptations from books that have been broadcast.

Keywords: *film screenings in the library; promotion media; film adaptations of books.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penayangan film adaptasi dari buku sebagai media promosi di Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas). Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pustakawan pada layanan audio video dan layanan monograf terbuka serta pemustaka Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sembilan orang informan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer, serta dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penayangan film adaptasi dari buku sebagai media promosi di Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) dapat memengaruhi kesadaran (*awareness*) pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan, memengaruhi ketertarikan (*interest*) pemustaka pada penayangan film adaptasi dari buku tersebut seperti pemustaka yang mencari informasi tentang buku yang diadaptasi atau pun pemustaka yang mengingat kembali cerita pada buku yang pernah dibaca setelah menonton film adaptasi, dan pengaruhnya dalam membentuk perilaku (*risk appraisal*) pemustaka sehingga pemustaka mencari informasi tentang film adaptasi dari buku yang telah ditayangkan.

Kata kunci: *penayangan film di perpustakaan; media promosi; film adaptasi dari buku.*

1. Pendahuluan

Informasi adalah sebuah rekaman kejadian yang diamati, dan penerimaan informasi dari satu ke yang lain akan berbeda. Informasi diketahui dengan cara disampaikan atau dikomunikasikan. Penyampaian informasi diperlukan media sebagai penghantarnya. Media informasi dapat berupa media cetak dan media non-cetak, salah satu media cetak adalah buku. Buku merupakan media atau

wadah yang banyak digunakan dalam menyampaikan pendapat atau opini seseorang dalam bentuk tercetak, dan kemudian diterbitkan agar informasi didalamnya dapat tersampaikan oleh khalayak luas. Jika membicarakan tentang buku, tidaklah jauh dari perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya dalam sebuah tata susunan tertentu yang difungsikan untuk dibaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991).

Perkembangan teknologi pada saat ini membuat masyarakat dapat dengan mudah menemukan informasi dimanapun dan kapanpun, sehingga keberadaan koleksi buku di perpustakaan sering terabaikan. Hal inilah yang membuat para pustakawan di perpustakaan berupaya sebaik mungkin dalam menarik perhatian masyarakat.

Salah satu cara pustakawan menarik perhatian masyarakat adalah dengan melakukan promosi. Promosi menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menarik masyarakat agar dapat membangkitkan ketertarikannya pada produk yang ditawarkan agar diperhatikan (*attention*), diakuisisi (*acquisition*), digunakan (*use*) atau dikonsumsi (*consumption*), sehingga dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan (Saez, 2002). Di perpustakaan koleksi buku dan layanan yang disediakan merupakan salah satu produk yang ditawarkan.

Promosi di perpustakaan dapat diartikan juga sebagai cara dalam berkomunikasi dengan pengguna atau pemustaka, sehingga banyak hal dilakukan yang bertujuan untuk menarik perhatian pemustaka. Kegiatan promosi yang dapat dilakukan perpustakaan salah satunya yaitu menyajikan penayangan film. Salah satu jenis film yang ada di Perpustakaan Nasional adalah film adaptasi.

Film adaptasi merupakan sebuah film yang menyajikan informasi atau alur cerita berdasarkan sebuah buku. Dengan menggunakan gabungan dari berbagai aspek, film adaptasi disajikan agar dapat menggambarkan informasi yang ingin disampaikan dari buku yang diadaptasi. Gabungan dari beberapa hal tersebut membuat daya tarik yang kuat pada masyarakat, seperti kesamaan pada cerita asli (*fidelity to the story*), kreasi tambahan (*creative addition*), dan kesenjangan temporal antara menonton film dan membaca buku (*temporal gap between watching the movies and reading the book*). (Aurier, 2014)

Film adaptasi dilihat melalui banyaknya masyarakat yang mengunjungi bioskop tiap harinya. Banyak orang yang rela mengantri untuk dapat menonton sebuah film yang sedang menjadi “tren” atau “populer” atau terkenal pada saat itu. Salah satu contoh film adaptasi yaitu, pada 25 Januari 2018, film “Dilan 1990” resmi ditayangkan diseluruh bioskop di Indonesia. Dan hingga hari ke-39 penayangan film, jumlah penonton film tersebut mencapai hingga 6,2 juta penonton (Film Indonesia, 2018). Film “Dilan 1990” adalah salah satu bentuk adaptasi buku yang berjudul “Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq yang diterbitkan pada 2014 (Damaledo, 2018).

Sebuah artikel menyebutkan dampak dari sebuah film adaptasi yang telah “laris” atau terkenal mengakibatkan buku-buku yang diadaptasi mengalami peningkatan dalam penjualan, sehingga tersedia banyak didalam setiap toko buku. Ada pula yang mengharuskan mencetak ulang buku yang diadaptasi

karena banyaknya permintaan dari masyarakat (Adhani, 2005).

Di Perpustakaan Nasional RI menyediakan layanan penayangan film yang diadakan seminggu dua kali pada setiap hari Rabu. Film yang ditayangkan beragam macam, hal ini cukup menarik perhatian pemustaka untuk datang menonton, dan beberapa film yang ditayangkan merupakan film adaptasi. Sehingga dapat diketahui bahwa penayangan film di perpustakaan cukup menarik perhatian pemustaka untuk datang menonton.

2. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Sedangkan menurut Suwarno (2011) Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang memiliki arti buku, yang kemudian diberikan awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab primbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Namun perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku, majalah, koran, atau barang tercetak lainnya, koleksi perpustakaan telah berkembang dalam bentuk terekam, dan digital. Kemudian koleksi yang disimpan diatur dan ditata menggunakan sistem yang telah disepakati bersama agar dapat ditemukan kembali dengan mudah. Dapat diketahui, bahwa koleksi perpustakaan adalah segala bentuk media informasi yang dikelola oleh perpustakaan menggunakan sistem tertentu agar dapat dimanfaatkan.

Jika hanya mengartikan buku dari segi fisiknya, setiap kumpulan kertas yang dijilid pada salah satu sisinya dan diberikan sampul dapat disebut dengan buku. Jadi *textbook*, novel, kitab-kitab, Bible, buku catatan dan buku cek, termasuk dalam kategori buku. Namun, jika buku dipandang dari segi fungsionalnya, buku didefinisikan sebagai kumpulan bentuk komunikasi grafis yang isinya dibagi-bagi ke dalam beberapa unit dengan tujuan agar tampil sistematis dan menjaga isinya agar terpelihara dalam waktu lama. Karena itu, buku memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya, yaitu meliputi aspek karya (*creation*) yaitu buku merupakan hasil ciptaan atau karya dari seseorang/lebih atau lembaga. Aspek informasi (*information*) yaitu buku memiliki nilai informasi, karena merupakan hasil pemikiran dari penulis yang berdasarkan dari fakta yang diketahuinya, yang kemudian dikemas menggunakan bahasa yang sekomunikatif mungkin, yang dapat dimengerti oleh pembaca sebagai alat penyampai informasi. Aspek pengetahuan (*knowledge*) yaitu buku merupakan karya yang ditulis berdasarkan kekuatan intelektual penulis yang mampu mengolaborasi berbagai informasi dengan fakta yang dimilikinya sehingga mampu memengaruhi daya intelektual bagi orang yang membacanya, karena pengetahuan adalah objek yang terkait dengan daya intelektual seseorang (Suwarno, 2011).

Informasi yang telah direkam belum dapat diketahui jika belum disampaikan atau dikomunikasikan atau disebar, perlu adanya promosi untuk memperluas persebaran informasi. Promosi merupakan bagian dari marketing, definisi marketing menurut *American Marketing Association*, "*Marketing is the process of planning and executing the conception, pricing, promotion*

and distribution of ideas, goods and services to create exchanges that satisfy individual and organizational goals” (dalam Karp, 2006 : 3).

Untuk dapat menyampaikan informasi diperlukan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Media atau medium berasal dari kata latin “medius” yang berarti tengah. Hal ini dapat diartikan bahwa media adalah penengah atau penyalur atau penghantar diantara dua hal. Media menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi karena menyalurkan dari sisi satu ke sisi yang lainnya (Widyawan, 2014). Dengan media menjadi suatu penengah, dapat digambarkan sebagai berikut :

Informasi → Media → Penerima informasi

Informasi pada sebuah media dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti dalam bentuk cetak, yaitu buku, majalah, koran, laporan, dan lain sebagainya, dan dalam bentuk non cetak, seperti rekaman, audiovideo, film, dan lain sebagainya.

Penayangan film adaptasi menjadi salah satu media yang digunakan oleh perpustakaan dalam mempromosikan fasilitas dan layanan di perpustakaan. Definisi film menurut Collins Dictionary, *“A film consists of moving pictures that have been recorded so that they can be shown at the cinema or on television. A film tells a story, or shows a real situation, a form of entertainment, information, etc, composed of such a sequence of images and shown in a cinema, etc”* (Collins Dictionary, 2019). film terdiri dari gambar bergerak yang telah direkam sehingga dapat ditampilkan/ditayangkan di sinema atau televisi. Sebuah film menceritakan sebuah cerita, atau menayangkan situasi yang sebenarnya, sebuah bentuk dari hiburan, informasi, dan lain sebagainya, susunan dari beberapa gambar yang berurutan dan ditayangkan di sebuah sinema (bioskop).

Sedangkan adaptasi menurut Linda Hutcheon (2006 : 20), adalah penyesuaian atau penyelamatan suatu karya menjadi lebih luas, melalui proses dalam menginterpretasi dan membuat suatu yang baru, dalam waktu yang sama berubah menjadi sesuatu yang berbeda dari yang aslinya, yang merupakan cara cerita berkembang dan berubah untuk menyesuaikan waktu yang baru dan ditempat yang berbeda.

Film adaptasi merupakan sebuah film yang dibuat berdasarkan cerita atau alur yang sebelumnya sudah ada dalam bentuk buku. Film adaptasi membuat orang yang pernah membaca buku yang diadaptasi menjadi tertarik untuk menonton dalam versi filmnya begitu pula sebaliknya, orang yang pernah menonton filmnya terlebih dahulu membuat tertarik membaca versi bukunya.

Perpustakaan memiliki koleksi yang sebagian besar adalah buku, dan tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa buku yang dikoleksi telah dibuat menjadi sebuah film, dan tidak menutup kemungkinan masyarakat belum mengetahui hal tersebut. Sehingga perpustakaan dapat menggunakan film adaptasi untuk mengenalkan koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitiannya. Metode

penelitian yang banyak digunakan salah satunya yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode yang hasilnya berupa uraian bukan angka. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari orang-orang yang diposisikan sebagai alat penelitian dan perilaku yang dapat diamati melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dengan alasan penelitian ini akan mengungkapkan potensi penayangan film adaptasi sebagai media promosi koleksi buku perpustakaan di Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas).

Pemilihan informan pada penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Informan pada penelitian ini adalah pustakawan dan penonton penayangan film adaptasi sebagai informan kunci, pejabat atau kepala divisi dan penonton film di layanan audio-video sebagai informan utama, petugas layanan audio-video dan pemustaka yang memanfaatkan layanan audio video sebagai informan tambahan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut Sugiyono (2012) adalah pengamatan pada objek penelitian untuk mendapatkan fakta dan data menggunakan alat sebagai bantuan. Penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan yaitu saat berada dalam lapangan, peneliti mengamati perilaku pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk menonton film ataupun memanfaatkan fasilitas di layanan audio-video, dalam interaksi dengan petugas perpustakaan maupun pemustaka yang lainnya.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara menurut Sugiyono (2012) merupakan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mengajukan satu pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan. Pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan didasarkan dari jawaban informan, kemudian kegiatan wawancara akan terus berlanjut seperti itu secara berulang-ulang hingga peneliti merasa cukup dengan informasi yang diberikan oleh informan tersebut.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah terjadi (Sugiyono, 2012). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melihat ke lapangan dan kemudian menanyakan kepada pihak yang bersangkutan dokumen pendukung yang diperlukan saat penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2009) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data meliputi tiga

tahapan penting yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga kualitas penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk itu perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (dalam Ahmadi, 2014) memiliki empat komponen yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Koleksi Buku yang Diadaptasi oleh Film

Perpustakaan Nasional memiliki beberapa macam koleksi buku. Koleksi Perpustakaan banyak menyediakan bermacam buku bacaan dari fiksi sampai non fiksi. Beberapa buku terutama yang masuk dalam ranah *Best Seller* biasanya akan diadaptasi dalam sebuah film. Perpustakaan telah mengadakan koleksi, khususnya buku bacaan seperti fiksi maupun non fiksi yang terdapat kurang lebih 200 eksemplar. Terdapat beberapa judul buku yang telah diadaptasi oleh film.

Selain menyediakan bermacam buku bagi para pengunjung perpustakaan, perpustakaan juga mengedepankan pelayanan yang profesional dan memberikan kepuasan bagi para pengunjung yakni dengan memberikan pelayanan seperti layanan terbuka dan tertutup demi mengoptimalkan animo masyarakat yang ingin berkunjung dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan beberapa pelayanan yang ada di perpustakaan tersebut.

Di Perpustakaan para pemustaka diberikan ruang untuk membaca buku dengan santai dan nyaman agar mereka dapat betah ditempat tersebut. Beberapa koleksi buku yang bervariasi banyak tentu dapat memanjakan pemustaka. Banyak genre yang dibaca oleh pembaca. Salah satu yang menjadi daya tarik pemustaka adalah buku novel yang diadaptasi ke film lebih banyak digandrungi mereka. Berdasarkan informan Atis Taufik Abdul Rahman diatas, terdapat seseorang yang berasal dari dunia perfilman yang sengaja datang ke perpustakaan untuk membaca beberapa buku disana. Menurut pendapat informan diatas, terdapat beberapa film yang ketahu terinspirasi dari buku yang telah dibaca di perpustakaan yang kemudian diketahui oleh informan telah ditayangkan dilayar lebar.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan informan diatas, koleksi di Perpustakaan Nasional sudah banyak menjadi rujukan oleh beberapa sineas film untuk mencari cerita yang menarik terutama dari buku-buku novel yang sedang digandrungi dan terutama buku-buku yang parameternya masuk buku *best seller*. Pasti para sineas film akan tertarik untuk memfilmkan secara visual dari berkaca buku secara teks yang menjadi rujukan yang bisa dilihat di perpustakaan. Maka, banyak dari perusahaan film yang menelusuri buku-buku terkenal terutama dari sebuah novel yang lagi diminati merujuk ke perpustakaan mencari lebih mendalam buku tersebut untuk dikaji dan diteliti agar dapat diangkat dilayar lebar. Jika sekiranya buku *marketable* (laku di pasar) pasti perusahaan film berbondong-bondong berusaha untuk memfilmkan dari adaptasi sebuah buku tersebut.

4.2 Layanan Audiovisual untuk Penayangan Film Adaptasi

Pemustaka pada masa sekarang membutuhkan kemudahan dan akses media baca dengan mudah baik secara efektif dan efisien di setiap perpustakaan. Tentu saja layanan yang mudah dan bisa dijangkau oleh pemustaka sangat diharapkan agar dapat setiap saat mereka hadir dan berkunjung ditempat tersebut. Perpustakaan Nasional memiliki beberapa macam layanan, salah satunya yaitu Layanan Audiovisual. Kegiatan yang diadakan di layana audio visual salahsatunya untuk kegiatan nonton bareng.

Layanan audiovisual yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional diadakan pada tahun 2017 dan terletak di lantai 8. Layanan audiovisual tersebut memiliki fasilitas bioskop mini atau teater mini yang bisa dimanfaatkan pengunjung atau pemustaka untuk menonton film bersama. Fasilitas bioskop mini atau teater mini dimanfaatkan pada hari yang sudah ditentukan. Pemanfaatan fasilitas teater mini di layanan audio video diadakan secara rutin seminggu sekali pada hari Rabu dengan menayangkan dua film pada dua waktu yang berbeda.

Layanan audiovisual yang dimanfaatkan sebagai fasilitas bioskop mini bertujuan untuk penayangan film adaptasi baik dari Indonesia maupun dari luar negeri. Menurut informan, beberapa film yang ditayangkan di layanan audio video salahsatunya merupakan film adaptasi dari buku. Penayangan film menggunakan koleksi film yang telah disediakan di layanan audio video. Film yang ditayangkan dari tahun 2017 sudah terhitung cukup banyak, dan dalam penayangan film yang telah dilakukan, film adaptasi cukup banyak ditayangkan beberapa kali.

pemanfaatkan fasilitas teater mini di layanan audio video selain datang pada hari penayangan yang telah dijadwalkan dapat dilakukan dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu untuk dapat digunakan oleh rombongan. Sedangkan untuk pemustaka yang datang secara individual dapat memanfaatkan fasilitas lain yang disediakan untuk dapat menikmati koleksi film yang tersedia dengan meninggalkan tanda identitas pada pustakawan. Pemilihan film yang ditayangkan tergantung oleh permintaan yang disesuaikan oleh keadaan rombongan yang datang. Sedangkan untuk pemustaka individual dapat memilih langsung film yang ingin ditonton diatas rak display yang telah disediakan

layanan audio video menyediakan fasilitas yang maksimal dalam melayankan koleksi yang tersedia dari menyediakan fasilitas yang nyaman untuk menonton bersama di teater mini yang menayangkan film secara rutin seminggu sekali pada waktu yang telah ditentukan, atau dapat memanfaatkannya dihari lain dengan memenuhi prosedur yang ada, dan juga menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara individual dengan memilih film yang ingin ditonton secara pribadi.

4.3 Penayangan Film Adaptasi sebagai Media Promosi di Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional memiliki layanan audiovisual yang digunakan untuk menayangkan film yang diadaptasikan dari buku. Adanya penanyangan film di Perpustakaan Nasional tersebut dapat dijadikan sebagai media promosi oleh perpustakaan untuk menarik minat dan ketertarikan pemustaka

agar sering datang ke perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa penayangan film adaptasi dapat memengaruhi beberapa aspek kepada penonton atau pemustaka seperti berikut terdapat beberapa indikasi yang berkaitan dengan promosi perpustakaan.

4.3.1 Kesadaran Pemustaka untuk Berkunjung

Penayangan film adaptasi yang berkaitan dengan promosi perpustakaan salah satunya dapat memengaruhi kesadaran (*awareness*) pemustaka terhadap pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi. Informan tidak sering mengunjungi Perpustakaan Nasional. Salah satu informan berpendapat mengunjungi perpustakaan ketika tugas atau pekerjaan yang dilakukan mengharuskannya mengunjungi perpustakaan agar dapat terselesaikan. Informan lain mengatakan kunjungan ke perpustakaan sering dilakukan di hari rabu yang ketika itu menayangkan film. Ketika berkesempatan untuk mengunjungi perpustakaan digunakan informan untuk menikmati penayangan film yang diadakan perpustakaan.

Menurut informan, alasan sering mengunjungi Perpustakaan Nasional dikarenakan fasilitas di perpustakaan sejuk dibandingkan keadaan ditempat luar. Informan mengunjungi perpustakaan juga dikarenakan kesenggangan waktu yang dimiliki informan sehingga tidak memiliki kegiatan lainnya. Ketika informan menghabiskan waktu yang dimilikinya, terdapat penayangan film yang diadakan perpustakaan, sehingga menariknya untuk datang menonton. Informan berpendapat sering berkunjung pada waktu luang untuk menonton film di Perpustakaan Nasional. Alasan informan diatas menonton film yang dilayangkan di Perpustakaan Nasional karena tanpa perlu mengeluarkan biaya, serta penayangan dilakukan perpustakaan pada tempat yang nyaman menyerupai bioskop pada umumnya, hanya saja fasilitas tersebut memiliki ukuran yang lebih kecil dan terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa alasan pemustaka berkunjung ke perpustakaan beragam, seperti pengerjaan tugas yang mengharuskan mengunjungi perpustakaan, kesenggangan waktu pemustaka, hingga kesukaan pemustaka pada fasilitas yang disediakan pemustaka. Serta kegiatan penayangan film yang disediakan di layanan audio video banyak diketahui oleh semua pemustaka yang datang, sehingga banyak yang datang dengan sengaja hanya untuk menonton film yang ditayangkan pada waktu yang telah di tentukan. Hal ini memperlihatkan bahwa penayangan film di perpustakaan memengaruhi kesadaran pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan.

4.3.2 Ketertarikan Pemustaka terhadap Film Adaptasi

Indikasi lain yang memengaruhi promosi perpustakaan dalam penayangan film adaptasi yaitu *interest* (ketertarikan). Berdasarkan salah satu informan, ketertarikan informan untuk menonton film yang ditayangkan oleh perpusnas karena film yang ditayangkan berdasarkan dari buku yang pernah dibaca oleh informan. Pengetahuan yang dimiliki pada film yang ditayangkan membuat informan mengetahui alur film yang ditayangkan.

Informan menceritakan pengalamannya setelah menonton film di Perpusnas. Ia menyukai film

karena alur atau jalan cerita film tersebut menyentuh dan terkenang dalam dirinya. Alur cerita yang terkenang dalam membuat informan mencari tahu lebih lanjut tentang film tersebut, setelah mengetahui dasar cerita yang digunakan film tersebut berasal dari buku, informan memiliki ketertarikan terhadap buku tersebut hingga mencoba untuk dapat membaca bukunya. Informan mencoba mencari buku melalui perpustakaan dan toko buku.

Informan mengetahui jadwal penayangan film dari papan pengumuman di perpustakaan. Ketertarikan informan untuk menonton film di layanan audio video berdasarkan informasi dari film tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dalam penayangan film juga menjadi alasan informan untuk menonton. Sehingga, ketertarikan pada film yang akan ditayangkan di layanan audio video menjadi perhatian pemustaka untuk berkunjung. Selain film yang ditayangkan oleh perpustakaan pada waktu yang telah ditentukan, pemustaka dapat memilih film yang diinginkan dan menontonnya melalui fasilitas yang disediakan. Fasilitas lain yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menonton film secara mandiri atau individu berupa komputer.

Berdasarkan salah satu informan, ia sering mengunjungi penayangan film di layanan audio video pada pukul 10 pagi saat nonton bareng. Ia hampir menonton semua penayangan yang dilakukan oleh perpustakaan pada jadwal pukul 10 pagi hanya saja informan tidak dapat mengingat semua judul film yang telah ditonton oleh informan. Keputusan untuk menonton penayangan film oleh informan ditentukan pada ketertarikan informan pada genre atau alur cerita pada film tersebut.

Ketertarikan pada buku yang diadaptasi oleh film muncul setelah informan menonton film. Ketertarikan pada film membuat informan mencari lebih jauh untuk dapat membaca buku yang telah diadaptasi oleh film tersebut. Informan mendapatkan buku melalui perpustakaan yang kemudian dapat dibaca oleh informan. Menurut informan, terdapat perbedaan pada kelengkapan cerita antara film dan buku yang diadaptasi. Pengetahuan terhadap buku yang diadaptasi oleh film juga membuat informan di atas lebih tertarik pada saat film akan ditayangkan.

ketertarikan informan pada membaca buku membuat informan menyempatkan waktu untuk membaca buku yang pada saat itu termasuk dalam buku *best seller* dan menunjukkan kesukaan pada buku, sehingga ketika buku tersebut diadaptasi oleh film dan ditayangkan di perpustakaan, informan di atas memutuskan untuk menonton film tersebut. Ketertarikan pada buku sebelum mengetahui buku tersebut telah diadaptasi oleh film juga disampaikan oleh informan yang mengetahui bahwa film yang ditayangkan berdasarkan adaptasi dari buku yang pernah dibaca sebelumnya membuat informan mengingat buku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa ketertarikan pemustaka dalam menonton penayangan film di perpustakaan terdapat pada fasilitas yang disediakan dalam menayangkan film dan jenis atau genre film yang ditayangkan. Film adaptasi yang merupakan film yang alur ceritanya berdasar dari sebuah buku, membuat pemustaka menjadi tertarik dengan buku yang diadaptasi. Terlepas dari pengetahuan pemustaka pada buku terjadi sebelum atau sesudah menonton film, pemustaka mengemukakan ketertarikannya pada buku tersebut, terlihat dari

pemustaka yang mulai mencari tahu lebih lanjut buku yang diadaptasi oleh film, atau pemustaka yang mengingat kembali cerita pada buku setelah menonton film adaptasi.

4.3.3 Perilaku Pemustaka Setelah Menonton Film Adaptasi

Indikasi lainnya yang memengaruhi promosi film yang diadaptasi dari buku di Perpustakaan Nasional adalah *Risk Appraisal* (Pembentukan Perilaku). Informan mengetahui film yang telah ditayangkan di penayangan film berdasar dari buku setelah informan melihat sampul dari CD pada rak display layanan audio video Perpustakaan Nasional. Ketertarikan informan ketika mengetahui bahwa film yang telah ditonton berdasar dari buku membuat informan tertarik untuk membaca cerita asli dari film tersebut. Informan mengatakan belum sempat untuk mencari ataupun membaca buku yang diadaptasi oleh film karena kesibukan informan. Ketertarikan untuk membaca buku yang diadaptasi karena informan menyukai film yang tersebut. Informan mengatakan belum adanya kesempatan untuk membaca buku yang diadaptasi dikarenakan kesibukan informan.

Informan mengatakan tertarik untuk membaca buku dari film yang diadaptasi dikarenakan cerita yang menarik. Informan mengatakan rasa haru sehingga meneteskan air mata ketika menonton film adaptasi tersebut. Ketika menyempatkan membaca buku yang diadaptasi melalui perpustakaan, informan merasakan rasa yang lebih mendalam. Menurut informan, ia belum dapat meminjam buku untuk dibawa pulang dikarenakan perpustakaan belum melayani layanan peminjaman koleksi dikarenakan kebijakan yang berlaku pada saat itu. Ketika belum dapat menyelesaikan seluruh cerita dari buku ketika membaca di perpustakaan, informan memutuskan untuk mencari buku tersebut melalui toko buku dan membelinya.

Berdasarkan salah satu informan, ia mengatakan bahwa sebelum menonton film, ia mencari informasi seperti synopsis maupun pemain dari film tersebut terlebih dahulu melalui internet. Saat mencari tahu informasi tentang film, informan menemukan informasi bahwa film tersebut merupakan film adaptasi dari buku. Ada beberapa film adaptasi yang ditonton oleh informan yang membuat informan cukup hanya dengan menonton filmnya saja tanpa harus membaca buku yang diadaptasi. Adapula film yang membuat informan tertarik dengan cerita asli dari buku yang diadaptasi karena cerita yang menarik dan menyentuh. Informan mengatakan film adaptasi "Habibie & Ainun" sangat menarik, meskipun membuat informan menangis saat menonton film adaptasi tersebut, informan merasa kurang puas hanya dengan menontonnya saja, sehingga informan memutuskan untuk mencari dan membaca buku dari film yang diadaptasi.

informan lain mengatakan belum muncul keinginan untuk membaca buku yang diadaptasi. Menurutny melihat film adaptasi hanya membutuhkan waktu 1-2 jam-an dan langsung usai. Sedangkan membaca belum tentu bisa membaca sesingkat itu untuk bisa menyelesaikan bacaan sampai akhir cerita. Informan diatas memerlukan lebih banyak waktu dalam membaca untuk dapat menghayati cerita yang sedang dibaca tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa informan yang telah diuraikan diketahui bahwa fasilitas yang

disediakan perpustakaan untuk menayangkan film menjadi perhatian utama pemustaka untuk datang dan menonton. Pemustaka merasakan nyaman ketika menonton di fasilitas teater mini di perpustakaan yang terasa seperti bioskop pada umumnya. Film adaptasi yang ditayangkan di perpustakaan diketahui dapat membentuk perilaku pemustaka dalam mencari informasi lebih lanjut tentang film tersebut. Pemustaka yang mengetahui film yang ditayangkan merupakan film adaptasi memiliki tindakan yang berbeda tergantung pada pengetahuan pemustaka pada buku yang diadaptasi. Tindakan yang ditunjukkan pemustaka ketika mengetahui film merupakan film adaptasi dari buku seperti tertarik untuk membaca buku yang diadaptasi karena sangat menyukai filmnya, ada pemustaka yang sengaja mencari diperpustakaan ataupun membeli buku tersebut karena penasaran dengan cerita aslinya, ada pula pemustaka yang tertarik pada bukunya namun tidak memiliki waktu untuk membaca buku yang diadaptasi.

5. Simpulan

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan penayangan film adaptasi dari buku dapat diketahui bahwa penayangan film di perpustakaan memengaruhi kesadaran pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Selain itu pemustaka mengemukakan ketertarikannya pada penayangan film adaptasi dari buku tersebut, terlihat dari pemustaka yang tertarik untuk membaca buku yang diadaptasi, atau pemustaka yang mengingat kembali cerita pada buku setelah menonton film adaptasi. Ketertarikan tersebut membentuk perilaku pemustaka dalam mencari informasi lebih lanjut tentang film adaptasi yang telah ditayangkan, terlihat dari pemustaka yang mulai mencari atau membaca buku yang diadaptasi melalui perpustakaan atau media lainnya. Sehingga dapat diketahui, dengan adanya penayangan film adaptasi di perpustakaan tidak hanya menarik perhatian pemustaka untuk datang menonton, tapi juga dapat menarik perhatian pemustaka pada buku yang diadaptasi yang merupakan salah satu koleksi dari perpustakaan.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya penayangan film adaptasi dari buku sebagai media promosi di Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) memengaruhi pemustaka dalam mengenalkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan agar dapat lebih diketahui oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran dari peneliti yaitu Film yang akan ditayangkan pada penayangan film di perpustakaan dapat dipilih melalui permintaan pemustaka atau memilih film yang sedang populer di bioskop. Perpustakaan dapat memberikan informasi yang terkait pada film yang akan ditayangkan, seperti jika film yang ditayangkan merupakan film adaptasi, perpustakaan dapat memberikan sinopsis tentang film adaptasi tersebut. Rekomendasi penelitian selanjutnya sebaiknya lebih difokuskan pada pengaruh penayangan film adaptasi dari buku pada buku yang diadaptasi yang berada di perpustakaan tersebut. Hal ini dikarenakan masih perlu digali lebih dalam lagi mengenai pengaruhnya pada buku yang diadaptasi yang berada di perpustakaan, seperti frekuensi dari banyaknya peminjaman buku atau frekuensi dari terbacanya buku yang diadaptasi di

perpustakaan. Sehingga pendapat dari jawaban pemustaka tersebut dapat menjadi masukan tambahan bagi perpustakaan untuk meningkatkan pelayanannya dan memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Daftar Pustaka

- Adhani, V. A. (2005). Hubungan Perilaku Menonton Film Adaptasi dan Membaca Novel Adaptasi, 1–22.
- Ahmadi, Rulam. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aurier, P. (2014). *From book to movie : an investigation of adaptation and its impact on spectators ' evaluation judgment*. Retrieved from https://www.afm-marketing.com/fr/system/files/publications/20160516143721_AURIER_GUINTCHEVA.pdf
- Collins Dictionary. (2019). Definition Of “Film.” Retrieved April 14, 2019, from <https://www.collinsdictionary.com> website: <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/film>
- Damaledo, Y. D. (2018). Kisaran Pendapatan Film Dilan 1990 dengan 6,2 Juta Penonton. Retrieved April 8, 2018, from <https://tirto.id/kisaran-pendapatan-film-dilan-1990-dengan-62-juta-penonton-cFLw>
- Film Indonesia. (2018). Data Penonton : 15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2018 berdasarkan tahun edar film. Retrieved April 8, 2018, from <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2018#.WsnoNn8IG01>
- Hutcheon, Linda. (2006). A Theory of Adaptation. New York : Routledge.
- J. Moleong, Lexy. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Karp, R. S. (2006). *Powerful Public Relation : A How To Guide For Libraries*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=VNhucCAtgCgC&pg=PA1&lpg=PA1&dq=Synergy+in+Library+Public+Relations,+Marketing+and%09Development+Activities&source=bl&ots=AyEFrvnEVI&sig=4Yng4MOywFB8G2PMwZdckwnQT80&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiJ4d_qoKraAhXHuo8KHVaEC_IQ6AEIKjA
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Saez, Eileen Elliot de. (2002). *Marketing Concepts For Libraries And Information Service*. London: Facet Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku : Wanana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyawan, R. (2014). *Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi*. Jakarta: Media Kampus Indonesia.